

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Ganis Sepsika Hala**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, UNS  
ganis\_sepsika@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This research objective is to get empirical facts about the influence of firm size and leverage on earnings management. firm size is measured using the logarithm of the total assets of the firm, leverage is measured using the result of the division between total liabilities and total assets. Earnings management is measured by discretionary accruals using Modified Jones Model. Population in the research contain 245 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The research data is obtained from the financial statements of manufacturing companies for the period of 2014-2016. Based on purposive sampling method, data sample set collected 85 manufacturing companies. Hypothesis test use multiple regression. The result of the analysis shows that all independent variables in this research have an effect on earnings management.*

**Keywords:** *firm size, leverage, and earnings management*

### **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 2007). Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut Wardhani (2010), informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan untuk menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Karena begitu berpengaruhnya informasi laba tersebut, maka seringkali pihak manajemen melakukan tindakan untuk memodifikasi informasi laba untuk menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan demi mencapai tujuan tersendiri.

Ada dua cara memahami *earnings management* Scott (2012), yaitu sebagai berikut: Pertama, melihat manajemen laba (*earnings management*) sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, utang, dan *political costs* (*opportunistic earnings management*). Kedua, memandang *earning management* dari perspektif kontrak efisien (*efficient contracting*), dimana *earning management* memberi fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga yang tidak diinginkan perusahaan untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang dapat menentukan atau menunjukkan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal (Purwanto, 2006).

Pada umumnya ukuran perusahaan terdiri dari tiga kategori yakni, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan Seminar Nasional dan The 5<sup>th</sup> Call for Syariah Paper

merupakan suatu skala yang menunjukkan atau mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari besaran rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun selanjutnya (Purwanto, 2006).

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994).

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat (Brigham dan Houston, 2006).

Penelitian ini berupaya untuk dua permasalahan pokok yaitu; (1). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dan (2). Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?, dengan tujuan menguji dengan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan

Pada umumnya ukuran perusahaan terdiri dari tiga kategori yakni, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan atau mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari besaran rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun selanjutnya. Purwanto (2006) menerangkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan suatu perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Pada umumnya perusahaan kecil kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, tetapi biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya bisa memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

### *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang

*Seminar Nasional dan The 5<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*

disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2006) pembiayaan dengan hutang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting:

1. Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, untuk memberikan *margin* pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan utang dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan jauh lebih besar.

Menurut Brigham dan Houston (2006) motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha dari utang adalah potensi biaya yang lebih rendah, yaitu:

1. Bunga sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga dari pendanaan utang lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor.
2. Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak penghasilan sedangkan dividen tidak dapat mengurangi pajak penghasilan.

### **Manajemen Laba**

Pengertian manajemen laba menurut Yaping (2006) dapat dibagi menjadi empat pengertian yaitu; (1) Manajemen laba adalah suatu fraud (penyimpangan), (2) Manajemen laba mengarah pada ketidakpatuhan pada laporan keuangan, (3) Manajemen menunjukkan tipu daya, (4) Manajemen memiliki efek kekayaan redistributif antar pihak-pihak terkait. Schipper (1989) mendefinisi manajemen laba sebagai intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999) mengartikan manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut Gumanti (2000), ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba, yaitu: (1) Manajemen akrual, (2) Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib, dan (3) Perubahan akuntansi secara berkala. Widyaningdyah (2001) membagi manajemen laba menjadi dua, yaitu: (1) Manajemen laba secara sempit, yaitu perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam menentukan besarnya laba, (2) Manajemen laba dalam arti luas, yaitu tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Faktor-faktor yang mendorong tindakan manajer dalam melakukan kegiatan manajemen laba menurut Scott (2009) adalah: (1) kontrak bonus, (2) stock price effect, (3) faktor politik, (4) faktor pajak, dan (5) penawaran saham perdana (IPO). Teknik dalam manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2001) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) Memanfaatkan peluang atau memainkan kebijakan untuk membuat estimasi akuntansi, (2) Mengubah metode akuntansi, dan (3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Pola manajemen laba menurut Scott (2009) dapat dilakukan dengan cara: (1) Taking a Bath, (2) Income Minimization, (3) Income Maximization, (4) Income Smoothing, (5) Offsetting extraordinary / unusual gains, (6) Aggressive accounting applications, dan (7) Training Revenue dan Expense Recognition.

### 3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Penelitian Handayani dan Rahcadi (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun, sebab perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan yang berukuran relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya lebih kurat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan.

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* adalah perbandingan antara utang dan aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Sulistiyanto (2008) menyatakan bahwa *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2005), Jao dan Pagalung (2011) menemukan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba.

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.**

### 4. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat regresi. Regresi menguji pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan leverage terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian teori yang digunakan dalam penelitian dan mengembangkan dengan menggunakan model-model sistematis dan / atau hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang digunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam *pooling data* karena banyak data dan banyak waktu data yang tidak saling berhubungan.

#### **Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008), *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Selama periode 2014-2016 perusahaan menerbitkan laporan keuangan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen serta dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap.

## Variabel dan Pengukuran

### A. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) yang ada dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* Dechow *et al.* (1995) yang dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

- a) Total *accruals* sesungguhnya

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana:

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CF_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b) Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$TAC_{it}/TA_{t-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/TA_{it-1}) + e$$

Dimana:

$TAC_{it}$  = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

$PPE_t$  = *Property, plan, and equipment* periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = Error

- c) Non akrual diskresioner

$$NDTAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t - \Delta Rec_t)/TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_t/TA_{it-1})$$

Dimana:

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang bersih dalam periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

- d) Diskresioner total akrual

$$DTAC_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDTAC_{it}$$

Dimana:

$DTAC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$NDTAC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

### B. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

#### Ukuran perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari *total asset*. Total asset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total asset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Asset})$$

#### *Leverage*

Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan hasil dari pembagian antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. *Leverage* digunakan untuk menangkap insentif dalam tindakan manajemen laba ketika terjadi pelanggaran perjanjian hutang (Klein, 2002). Rasio *leverage* dihitung seperti di bawah ini:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, dimana data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data diambil langsung dari laporan keuangan tahunan 2014-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari sumber lain yaitu icmd.

### Definisi Operasional Variabel

#### Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Belkaoui (2006), "Manajemen laba merupakan suatu proses intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan memanipulasi pilihan yang tersedia sehingga tercapai tingkat laba yang diharapkan."

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan bahwa semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan itu, demikian pula sebaliknya jika semakin kecil total aktiva perusahaan maka akan semakin kecil ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva perusahaan maka semakin banyak pula modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Suharli, 2006).

Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi dibentuknya logaritma natural ini bertujuan agar membuat data total aset terdistribusi normal (Darmawati, 2006).

#### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari hutang perusahaan. Dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dipaksa agar menghasilkan pendapatan yang lebih untuk dapat membayar hutang dan bunganya (Almilia dan Kristijadi, 2003).

### Teknik Analisis

Data manajemen laba yang diproksi dengan *decretionary accrual* dianalisis statistik deskriptifnya dan melakukan uji parsial t dan uji simultan F untuk pengujian hipotesis, namun terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastis, uji autokorelasi, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk memastikan kelayakan model yang akan diteliti.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	245	-1.57	0.65	-0.5558	0.34695
SIZE (Dalam jutaan Rupiah)	245	10.582,84	213.994.000	6.540.227,54	22.059.516,62
LEVERAGE	245	0.04	2.88	0.5150	0.30677

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum variabel manajemen laba adalah -1.57 dan nilai maksimum 0.65 dengan nilai rata-rata sebesar -0.5558, sedangkan standar deviasinya adalah 0.34695. Ukuran perusahaan terkecil menunjukkan nilai paling kecil sebesar Rp 10.582,84 sedangkan yang terbesar mencapai Rp 213.994.000,00. Dengan standar deviasi sebesar Rp 22.059.516,62 dan rata-ratanya sebesar Rp 6.540.227,54. Pada variabel *leverage*, hasil statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04% dan nilai maksimum sebesar 2.88%. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.5150%. Nilai standar deviasi sebesar 0.30677% menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel *leverage*.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.33058748
Most Extreme	Absolute	0.039
Differences	Positive	0.032
	Negative	-0.039
Kolmogorov-Smirnov Z		0.618
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.839

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual, diketahui bahwa residual model persamaan regresi memiliki nilai *Asymp. Sig* 0.839 >  $\alpha$ 0.05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, artinya sebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda pada variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan model terpenuhi.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas Regresi Berganda**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.966	1.036	Tidak Ada Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.937	1.068	Tidak Ada Multikolinearitas

Nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen yang tercantum pada tabel 3 tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Sig.
Constant	0.057
Size	0.331
Leverage	0.066

Dari tabel hasil pengujian uji heteroskedastisitas (Tabel 4) berikut, menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel  $> 0.05$ . model regresi ini terbebas dari penyakit heterokedastisitas, sehingga penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi ( $\alpha = 5\%$ )**

Hipotesis	K	N	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$	DW	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	2	245	1.7382	1.799	2.201	2.262	2.122	Tidak ada Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 245, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah  $d_L$  sebesar 2.122 dengan batas atas  $d_U$  1.799. Hasil uji durbin Watson didapat sebesar 1.817 berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi Regresi Berganda**

$R^2$	Adjusted $R^2$
0.092	0.081

Pada tabel diatas diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai  $Adj.R^2$  adalah 0.081. Artinya 8.1% variasi dari variabel dependen manajemen laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya,  $(100\% - 8.1\% = 91.9\%)$  adalah variasi dari variabel lain yang menjelaskan, namun tidak dimasukkan ke dalam model.

## Uji Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Secara Simultan Pada Analisis Regresi**

Model	F-stat	Sig.	Keputusan
1	8.150	0,000	Ho ditolak

Dari hasil uji F, hipotesis diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 8.150 dengan nilai signifikansi  $0.000 < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen yaitu *size* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan demikian model yang diteliti dalam penelitian ini sudah tepat.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t), Dependenden : Earnings Management**

Variabel	B (Koefisien Regresi)	T-Stat	Sig.	Keputusan
Constant	0.542	1.456	0.0735	-
Ukuran Perusahaan	-0.034	-2.574	0.0055	H1 diterima
<i>Leverage</i>	-0.308	-4.296	0.000	H2 diterima

Dalam penelitian ini pengujian parsial yang dilakukan menggunakan uji t.

Kesimpulan:

### *Size*

Ho = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 0.0055 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima pada  $\alpha = 0.05$ , maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### *Leverage*

Ho = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha = *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai signifikansi dari *leverage* adalah sebesar 0.000 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima pada  $\alpha = 0.05$ , maka *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *earnings management***

Pengujian hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rahcadi (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *earnings management* yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun, sebab perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan yang berukuran relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan *earning management*. Karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat luas sehingga dalam melakukan pelaporan keuangan mereka lebih akurat sesuai dengan kondisi yang sedang dialami perusahaan.

### **Pengaruh *leverage* terhadap *earnings management***

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu variabel *leverage* dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga  $H_0$  ditolak. Arah koefisien regresi *leverage* memiliki nilai negatif yang berarti perusahaan yang mengalami *leverage* tidak cenderung melakukan *earning management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berhubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga tidak melakukan manajemen laba karena di dalam perusahaan tertentu, jumlah hutang yang tinggi di suatu perusahaan dapat digunakan untuk memperbesar usahanya, sehingga perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2005), Jao dan Pagalung (2011) menemukan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *leverage* tinggi cenderung untuk tidak melakukan *earning management*. Karena jumlah hutang yang tinggi yang diperoleh oleh perusahaan di dalam perusahaan manufaktur dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif yaitu kegiatan operasional perusahaan, seperti untuk membeli bahan baku produk, memprosesnya menjadi barang setengah jadi, hingga menjadi barang jadi yang kemudian dapat dijual, sehingga perusahaan dapat membayarkan kewajiban yang telah jatuh tempo tepat waktu.

## **6. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **7. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil terbaik yaitu:

1. Menambah sampel penelitian, misalnya dengan menambah kelompok usaha selain manufaktur, seperti perbankan.
2. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, harga saham, struktur kepemilikan.
3. Penggunaan indeks pengukuran lainnya selain *Modified Jones*.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Volume 7, No. 2.
- Belkaoui, A. R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Edisi 10, Jilid I, Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, K., K. Lin, dan J. Zhou. 2005. Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal* 20 (1): 86-104.
- Darmawati, Deni, 2006, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*, **Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang**.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*. 70.2: 193-225.
- Gumanti, T.A, 2000. *Earning Managements*: Suatu telaah Pustaka. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2
- Handayani dan Rachadi, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 1, April 2009.
- Healy, P.M. and J.M. Wahlen 1999. *A review of earning mangement literature and its implication for standart setter*, *Accounting Horizons*.
- Jao, R., dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perussahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8 No. 1, November, 2011.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management". <http://papers.ssrn.com/>.
- Machfoedz, M. 1994. "Financial Ratios Analysis and the Earnings Changes in Indonesia," *Kelola*, No. : 114 - 137.
- Purwanto, Agus. 2006. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Schipper, K., 1989, *Earnings management*. *Accounting Horizons*, 3 (4), pp.91-102. Retrieved: February 3rd, 2007, from ProQuest database.
- Scott, R. W.. 2009. *Financial Accounting Theory 5nd Edition*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Scott, W.R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Canada Inc. Toronto.
- Setiawati, Lilis. dan Ainun. Na'im. 2001. *Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry*. *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176.
- Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sugiyono, (2008), **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung.
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Pada Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia." *Jurnal Maksi* Volume 6 No 1. Universitas Kristen Indonesia Katolik Atmajaya.
- Sulistyanto, Sri H. 2008, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.
- Wardhani, Ratna, 2010, *Karakteristik Pribadi Komite Audit Dan Praktik Manajemen Laba*, SNA XIII Purwokerto.
- Seminar Nasional dan The 5<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*

- Widyaningdyah A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.
- Yaping, Ning, 2006. *A Different Perspective of Earning Management*, *Canadian Social Science*, Vol. 2, No. 4 Desember 2006 hal. 53-59.